

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA**

SKRIPSI



Oleh:

RIFKI KHAFIFATUL MU'AWANAH

NIM. 205190022

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Mu'awanah, Rifki Khafifatul. 2023. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra*. Skripsi, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

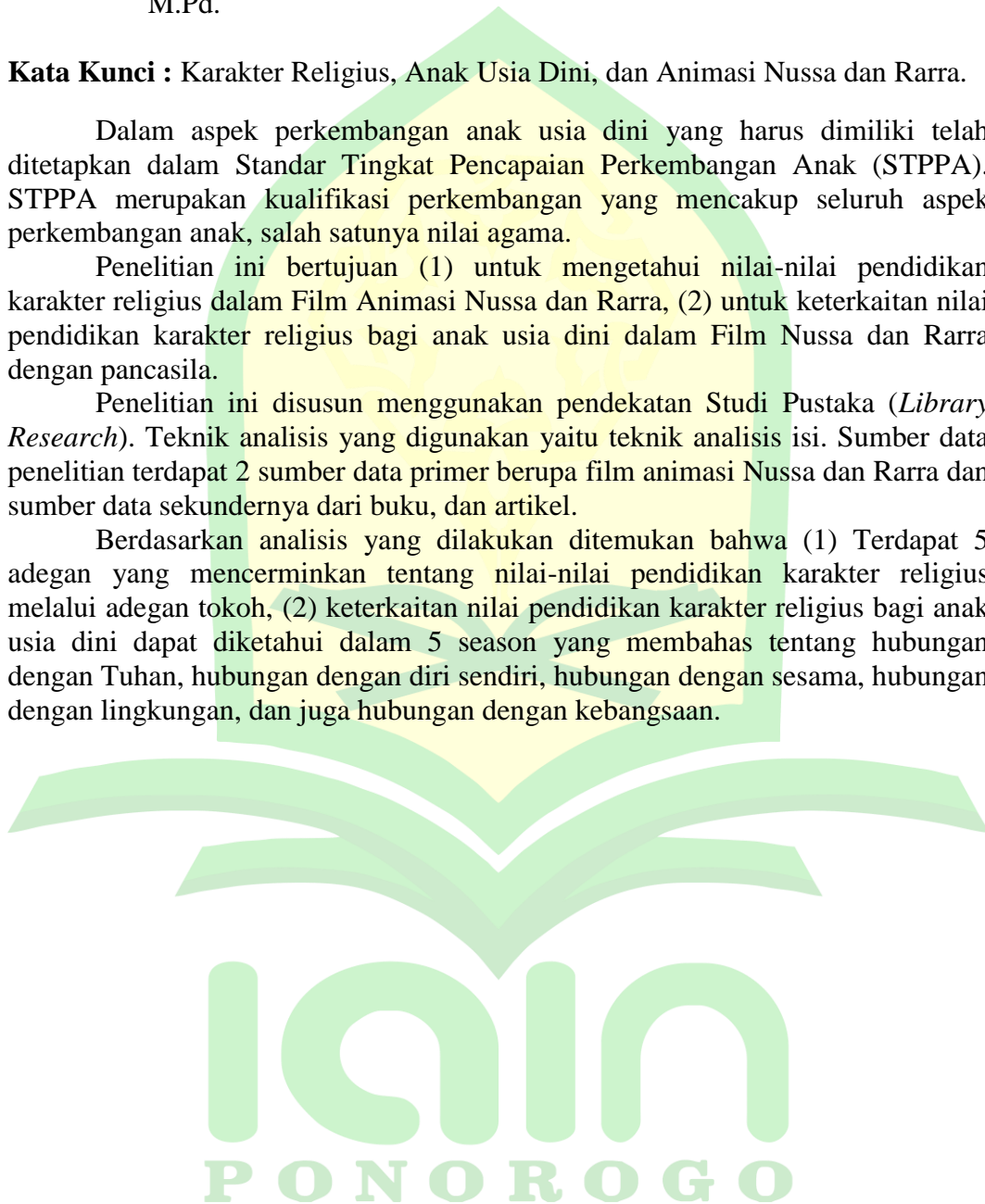
Kata Kunci : Karakter Religius, Anak Usia Dini, dan Animasi Nussa dan Rarra.

Dalam aspek perkembangan anak usia dini yang harus dimiliki telah ditetapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). STPPA merupakan kualifikasi perkembangan yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya nilai agama.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam Film Animasi Nussa dan Rarra, (2) untuk keterkaitan nilai pendidikan karakter religius bagi anak usia dini dalam Film Nussa dan Rarra dengan Pancasila.

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan Studi Pustaka (*Library Research*). Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis isi. Sumber data penelitian terdapat 2 sumber data primer berupa film animasi Nussa dan Rarra dan sumber data sekundernya dari buku, dan artikel.

Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa (1) Terdapat 5 adegan yang mencerminkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui adegan tokoh, (2) keterkaitan nilai pendidikan karakter religius bagi anak usia dini dapat diketahui dalam 5 season yang membahas tentang hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan, dan juga hubungan dengan kebangsaan.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rifki Khafifatul Mu'awanah
NIM : 205190022
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Animasi
Nussa dan Rarra

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

NIP. 199104162019031016

Ponorogo, 02 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I

NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Rifki Khafifatul Mu'awanah
NIM : 205190022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rarra

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 05 Juni 2023

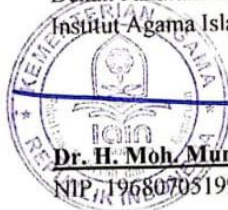
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Juni 2023

Ponorogo, 13 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan-Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Hj. Elfi Yuliani R., M.Pd.I
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
Penguji II : Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd

(Handwritten signatures of the examiners)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifki Khafifatul Mu'awanah

NIM : 205190022

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Animasi
Nussa dan Rarra"

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 14 Juni 2024

Penulis



Rifki Khafifatul Mu'awanah

NIM. 205190022

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifki Khafifatul Mu'awanah

NIM : 205190022

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Animasi

Nussa dan Rarra

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Rifki Khafifatul Mu'awanah

NIM. 205190022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik memiliki kekuatan besar untuk mengubah kehidupan. Pendidikan juga merupakan aset berharga yang dapat mendukung kemajuan kehidupan manusia, bahkan menjadi investasi terbaik untuk membentuk masa depan bangsa. Masa depan suatu bangsa tentu dipengaruhi oleh manusia yang ada di dalamnya. Proses pembangunan suatu bangsa hanya dapat diakselerasi oleh manusia yang telah dipersiapkan melalui pendidikan. Dengan demikian, kelangsungan hidup suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang didapatkan manusia yang berada di dalam bangsa itu sendiri.¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Asep Muljawan, *Model dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, Vol.5, No.1, 2020, 12.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II, Pasal 3, 4.

Mencermati rumusan UU Sisdiknas di atas, dapat diketahui bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional lebih menekankan pada pembentukan dan pembinaan moral manusia. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa pada hakikatnya pendidikan harus berdampak pada watak atau karakter manusia. Akan tetapi realitanya kondisi Indonesia saat ini tidak sesuai dengan harapan. Dampak globalisasi telah membawa masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa yang menjadi identitasnya

Sedangkan dalam aspek perkembangan anak usia dini yang harus dimiliki telah ditetapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). STPPA merupakan kualifikasi perkembangan yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya nilai agama. Perkembangan nilai agama yang harus dimiliki anak usia dini meliputi mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga ibadah, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar, dan menghormati agama orang lain.³

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan karakter dalam Islam tercermin dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, terdapat nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Pada QS. Al-Ahzab ayat 21 dikatakan bahwa pendidikan karakter telah ada sejak zaman Rasul. Rasul merupakan role model dalam pembelajaran. Sebab, semua yang ada pada diri Rasulullah SAW adalah pencapaian yang agung. Tidak hanya bagi umat Islam, akan tetapi juga bagi umat seluruh dunia. Dengan demikian, semakin

³ Harris Iskandar, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia, 2015), 30.

jelas bahwa pendidikan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.⁴

Pada Kajian empiris Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan dan semua mata pelajar, mencakup 18 nilai karakter, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) sahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.⁵

Keberadaan media pembelajaran yang variatif ini tentu memegang peranan penting dalam memudahkan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu media yang efektif digunakan adalah film animasi. Film Animasi merupakan sekumpulan gambar yang disusun secara berurutan dan ditampilkan dengan kecepatan yang sesuai dan memadai sehingga rangkaian gambar tersebut akan terlihat bergerak.

Animasi dikemas dengan kualitas gambar dan alur cerita yang menarik sehingga dengan demikian animasi memiliki kontribusi pengaruh yang baik bagi sarana edukasi dan dalam proses pembangunan dari segi nilai-nilai pendidikan karakter agar lebih mudah diterima. Namun walaupun demikian, tidak semua animasi tersebut dapat diterima dan digunakan sebagai

⁴ Anggi Fitri, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits*, (TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2018), 1, No. 2, 269.

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2020), 9-10.

sarana edukasi, karena selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif. Apalagi di masa saat ini banyak sekali tontonan khususnya animasi yang hanya menghibur namun kurang memberikan tontona yang menampilkan contoh nilai pendidikan karakter apalagi pendidikan islam.

Film animasi Nussa diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* bersama *4 Stripe Production*. Film animasi dengan tokoh utama kakak beradik yaitu Nussa dan Rarra ini banyak memberikan kesan dan pesan moral kehidupan yang sarat akan nilai-nilai keislaman pada setiap episodenya. Film animasi ini tayang perdana di *youtube* pada tanggal 20 november 2018, seolah sebagai jawaban atas keresahan banyak orang tua tentang minimnya tontonan edukasi yang menawarkan kebaikan bagi anak-anak. Nussa merupakan film animasi islami yang menayangkan cerita harian tentang kehidupan anak-anak yang disajikan dengan menarik dan menyenangkan. Film animasi ini dirancang untuk memberdayakan karakter orang tua dan anak-anak dengan berpondasikan islam.⁶

Nussa merupakan anak laki-laki yang berusia 9 tahun, ia menggunakan baju koko dan peci putih yang menandakan bahwa dia anak yang taat dalam mengerjakan agama. Tokoh Nussa merupakan sosok anak laki-laki yang menyandang disabilitas. Salah satu kakinya cacat dan harus menggunakan kaki palsu.

Tokoh Rarra merupakan anak perempuan kecil yang berusia 5 Tahun yang memakai gamis dan berjilbab yang terlihat menggemaskan, hal tersebut menggambarkan bahwa sejak usia dini ia sudah diberikan pendidikan agama

⁶ *About Nussa* (<https://www.nussaofficial.com/>, diakses 24 September 2022 pukul 5:14 WIB).

agar menutup aurot. Rarra memiliki sifat pemberani, selalu aktif, periang, dan berimajinasi tinggi. Rarra juga memiliki sifat anak kecil di seusianya yang suka ceroboh dan tidak sabaran.

Alasan peneliti memilih film Nussa dan Rarra karena di dalam film ini mengandung nilai karakter yang baik untuk diperoleh dan sebagai contoh perilaku baik untuk anak-anak. Film ini memberikan pembelajaran yang mengarah pada pendidikan yang bertema islami. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang disampaikan dalam film tersebut. Peneliti mengambil beberapa episode dalam film Nussa dan Rarra antara lain yaitu (1) season 2 “Jangan Bicara”, (2) season 2 “Ambil Nggak Yaa???””, (3) season 2 “Tolong dan Terimakasih”, (4) season 3 “Belajar dari Lebah”, dan (5) season 3 “Toleransi”. Lima episode tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter religius yang dapat ditanamkan kepada anak sejak dini.

Film ini memuat nilai karakter religius yang penting untuk anak usia dini seperti mengerjakan ibadah, mengaji, berdzikir, berpuasa, dan juga berdoa. Berdoa juga merupakan hubungan individu dengan Tuhan. Selain memberikan kesadaran pentingnya pendidikan karakter religius, film ini juga mengajak untuk melakukan hal baik sesama umat muslim ataupun non muslim, menjaga lingkungan, amanah, toleransi, dan lain sebagainya.

Berangkat dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rarra”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam film animasi Nussa dan Rarra?
2. Bagaimana keterkaitan nilai pendidikan karakter religius bagi anak usia dini dalam Film Nussa dan Rarra dengan pancasila?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam Film Animasi Nussa dan Rarra
2. untuk keterkaitan nilai pendidikan karakter religius bagi anak usia dini dalam Film Nussa dan Rarra dengan pancasila

D. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat sebagai berikut

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam wacana keilmuan dan pengembangan pendidikan karakter religius pada anak-anak

2. Manfaat praktis

- a. Orang tua dan calon orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua tentang bagaimana cara, sikap, tutur kata, dan teladan

yang baik dalam mendidik dan menanamkan pendidikan karakter religius pada anak.

b. Bagi Mahasiswa

Semoga penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi masyarakat untuk memberikan pesan pentingnya akan pendidikan karakter religius bagi anak.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti melakukan penelusuran dan telaah hasil penelitian terdahulu yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Prastiwi Ningsih Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada 5 episode dalam film animasi Nussa yang terdapat pada musim kedua. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu menganalisis isi dialog tokoh, setting, dan kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam film.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 10 nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa, yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai kreatif, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa memiliki relevansi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai karakter religius relevan dengan nilai akidah. Nilai karakter religius, jujur, toleransi, dan peduli sosial relevan dengan nilai syariat. Nilai karakter religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab relevan dengan nilai akhlak.⁷

Persamaan penelitian Yuni dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti serial animasi kartun Nussa dan Rara. Sedangkan perbedaannya Yuni memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan karakter secara umum, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan karakter religius.

Penelitian tersebut terdapat kaitanya dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, menolak *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya orang lain. Dalam hal tersebut, terdapat sumbangsih bagi artikel peneliti yaitu untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

⁷ Yuni Prastiwi Ningsih, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alifani Juliantika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Alif Alya Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Isi penelitian terdapat pendidikan akhlak yang terdapat dalam film kartun Alif Alya mencakup lima akhlak, 1) Akhlak kepada Allah Swt yaitu, Ikhlas, Syukur, dan Taubat. 2) Akhlak terhadap Rasulullah yaitu Mengikuti ajaran Rasulullah dan Mentaatinya. 3) Akhlak terhadap diri sendiri yaitu sabar, pemaaf, dan jujur. 4) Akhlak terhadap keluarga yaitu birrul walidain, kasih sayang terhadap saudara, dan mendidik akhlak anak. 5) Akhlak bermasyarakat yaitu menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Relevansi nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film kartun Alif Alya dengan Pendidikan Agama Islam secara umum dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, dari segi tujuan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam tidak bisa tercapai kecuali dengan akhlak sebagai penyeimbangannya. *Kedua*, dilihat dari segi materi Pendidikan Agama Islam film kartun Alif Alya mengandung materi akidah, syari’ah, akhlak selain itu terdapat materi Pendidikan Agama Islam yang lain berupa Al-Qur’an Hadits. *Ketiga*, berdasarkan metode yang digunakan dalam film kartun Alif Alya meliputi metode hiwar, metode *targhib wa tarhib*, metode keteladanan (*uswah*), dan metode *mau’idzah*.⁸

⁸ Alifani Juliantika, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2021.

Persamaan penelitian yang dilakukan Alif Alya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan, akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter religius. Dalam penelitian Alifani meneliti tentang film kartun Alif Alya, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada film animasi Nussa dan Rarra. Penelitian tersebut terdapat kaitanya dengan pembasahaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan. Selain itu, menolak *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya orang lain. Dalam hal tersebut, terdapat sumbangsih bagi artikel peneliti yaitu untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Rukmana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada film animasi Upin Ipin adalah karakter peduli sosial, karakter rasa ingin tahu, karakter kerja keras, karakter toleransi, karakter mandiri, karakter kreatif. Film animasi Upin Ipin berjudul Belajar Berdagang sangat relevan untuk dijadikan salah satu media pembelajaran bagi siswa SD karena film tersebut memenuhi kriteria film animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu sederhana, tidak terlalu panjang, menggunakan bahasa yang santun, berisi permainan yang menghibur, berisi nilai-nilai yang dapat diketahui siswa. Nilai-nilai tersebut sangat baik untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Persamaan dalam penelitian Yulianti sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Yuliani fokus penelitian pada film animasi Upin Ipin sedangkan pada penelitian ini fokus pada film animasi Nussa dan Rarra.⁹

Penelitian tersebut terdapat kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, menolak *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya orang lain. Dalam hal tersebut, terdapat sumbangsih bagi artikel peneliti yaitu untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurohmah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Brotom*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Isi penelitian terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Jembatan Pensil antara lain: Pertama, nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT (Religius) yang meliputi, beriman kepada Allah SWT, sabar, dan ikhlas. Kedua, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, pemberani, kerja keras, dan cinta ilmu. Ketiga, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang

⁹ Yulianti Rukmana, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran, Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

meliputi, menghormati dan menghargai karya orang lain, suka menolong, dan peduli.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan Nurohmah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan, akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter religius. Dalam penelitian Nurohmah, fokus penelitian pada film jembatan pensil karya Hasto Brotom sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada film animasi Nussa dan Rarra. Penelitian tersebut terdapat kaitanya dengan pembasahaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan. Selain itu, menolak *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya orang lain. Dalam hal tersebut, terdapat sumbangsih bagi artikel peneliti yaitu untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Vivi Stevani Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Isi penelitian terdapat bahwa film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro mengandung nilai pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak.

¹⁰ Nurohmah, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto: Fakultas Agama Islam, Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Adapun kandungan nilai pendidikan Islam tersebut yaitu: pertama, nilai pendidikan aqidah, yang meliputi keyakinan atau iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan Rasul Allah dan iman kepada Qada dan Qadar Allah. Kedua, nilai pendidikan ibadah meliputi ibadah mahdah yaitu wudhu, shalat, puasa dan qurban. Ibadah ghairu mahdah yaitu menolong orang lain dan belajar serta ibadah yang berupa perkataan atau lisan yaitu berdoa, mengucapkan istighfar, dan mengucapkan salam serta pujian. Ketiga, nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah seperti ikhlas dan bersyukur, akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak terhadap Rasulullah seperti taat, akhlak terhadap diri sendiri yaitu sabar dan mengakui kesalahan, akhlak terhadap keluarga yaitu kasih sayang, dan akhlak terhadap lingkungan hidup seperti menyayangi hewan.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan Vivi Stevani dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan, akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan islam, sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter religius. Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang film animasi Nussa dan Rarra. Selain itu, menolak *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya orang lain. Dalam hal tersebut, terdapat sumbangsih bagi artikel peneliti yaitu untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

¹¹ Vivi Stevani, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro", Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekan secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya pada objek yang diteliti.¹² Jenis penelitian ini kajian pustaka (*Library Research*), dilakukan dengan menelaah buku-buku, dokumen-dokumen, majalah, maupun koran untuk bahan pustaka.¹³ Kajian pustaka atau *Library Research* ini didefinisikan sebagai ringkasan yang diperoleh dari sumber bacaan berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan peneliti.¹⁴ Penelitian ini mengkaji film animasi Nussa yang difokuskan pada season tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan.

Oleh karena itu dalam mengkaji objek penelitian yaitu film animasi Nussa dan Rarra, peneliti menggunakan jenis penelitian kajian pustaka yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tahap selanjutnya penulis membuat *display* data. Menurut Tirta, *display* data dibuat secara skematisasi dan interpretasi data.¹⁵ Dalam hal ini peneliti mengkaji dari sudut pandang religius, dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat didalam film animasi Nussa dan Rarra.

¹² Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 27.

¹³ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 207.

¹⁴ Muannif Ridwan,dkk, *Pentingnya Penerapan Literature Riview pada Ilmiah*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2021), Vol.02, No.01, 44.

¹⁵ Tirta Dimas W.N, Ratna Yunita, Nilai-nilai Pendidikan Seni Kaligrafi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo, Vol.2, No.1, Juli-Desember 2020, 69.

Adapun langkah atau beberapa proses yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan adalah:

- a. Mengumpulkan berbagai bahan yang dilakukan dalam penelitian seperti buku, dan artikel.
- b. Menentukan fokus penelitian. Pada penelitian ini, difokuskan pada karakter religius dalam film animasi Nussa dan Rarra yang terdapat pada (1) season 2 “Jangan Bicara”, (2) season 2 “Ambil Nggak Yaa???””, (3) season 3 “Tolong dan Terimakasih”, (4) season 2 “Belajar dari Lebah”, serta (5) season 2 “Toleransi”.
- c. Penelitian dilakukan dengan melihat cerita dalam film animasi Nussa dan Rarra pada episode tersebut melalui pendidikan karakter religius.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan perolehan data yang bersumber dari sumber data utama. Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah media film, yaitu film Nussa dan Rarra dengan (1) season 2 “Jangan Bicara” alamat youtube: <https://youtu.be/o-d-7DWvLWI> adegan yang terdapat pada menit ke 2.06-2.30 (2) season 2 “Ambil Nggak Yaa???” alamat youtube: https://youtu.be/1bkNYU7eJ_E adegan yang terdapat pada menit ke 3.33-4.47, (3) season 3 “Tolong dan Terimakasih” alamat youtube: <https://youtu.be/PZOUSuVsRNE> adegan yang terdapat pada menit ke 4.25-4.48, (4) season 2 “Belajar dari Lebah” alamat youtube: <https://youtu.be/F2pImNRyR30> adegan yang terdapat pada menit ke 2.14-4.37,, serta (5) season 2 “Toleransi”

alamat youtube: <https://youtu.be/ve11nzHYmDM> adegan yang terdapat pada menit ke 1.41-1.53.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data misalnya melalui orang lain atau dokumen.¹⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian. Literatur-literatur tersebut berupa buku, dan artikel penelitian yang berkaitan dengan film animasi Nussa dan Rarra, serta Pendidikan Karakter Religius.

Pada penelitian ini menggunakan buku pengetahuan pendapat dari para penulis yang memiliki kesesuaian dengan bidangnya. Buku tentang pendidikan karakter, karakter religius, film animasi, dan lain sebagainya. Dengan beberapa judul sebagai berikut: dasar-dasar ilmu pendidikan (Hasbullah), dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan, strategi, dan langkah praktis (Saptono), desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan (Zubaedi), ilmu pendidikan (Tatang), pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan (Nurul Zuriah), metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (Sugiyono), implementasi pendidikan karakter (Sofyan Mustoip, dkk), praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif (Mardawani), metode penelitian kepustakaan library research (Amir Hamzah), ilmu pendidikan islam:

¹⁶ Sugiyono, metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), 194.

fakta teoretis-filosofis dan aplikasi-normatif (Sri Minarti), dunia animasi (Ni Wayan Eka Putri Suantari), ragam metode penelitian kualitatif komunikasi (Cosmas Gatot Haryono),

3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti.¹⁷ Pada penelitian ini peneliti hanya mengamati tentang apa saja isi dalam film melalui tokoh, adegan, lokasi cerita dalam film, naskah film, dan karkter tokoh-tokoh pada film.

Proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dan menyimak dengan teliti tentang adegan-adegan dalam film animasi Nussa dan Rarra sampai selesai, kemudian mencatat, meneliti, dan menganalisa menyesuaikan dengan apa yang peneliti gunakan. Sesudah data diperoleh dari pengamatan pada film yang dilakukan dan hasilnya dikaitkan dengan fakta yang ada dengan menggunakan pedoman dari buku maupun jurnal-jurnal ilmiah yang datanya valid.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek

¹⁷ Cosmas Gatot Haryono, Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, (Jawa Tengah: CV Jejak, anggota IKAPI, Oktober 2020), 19.

sendiri atau orang lain untuk penelitian.¹⁸

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis, kemudian mengamati film animasi Nussa pada (1) season 2 “Jangan Bicara”, (2) season 2 “Ambil Nggak Yaa???””, (3) season 3 “Tolong dan Terimakasih”, (4) season 2 “Belajar dari Lebah”, serta (5) season 2 “Toleransi” dan selanjutnya mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terkandung di dalamnya.
- b. Peneliti mencatat dialog-dialog antar tokoh, perilaku tokoh, dan tuturan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang tersaji dalam film animasi Nussa (1) season 2 “Jangan Bicara”, (2) season 2 “Ambil Nggak Yaa???””, (3) season 3 “Tolong dan Terimakasih”, (4) season 2 “Belajar dari Lebah”, serta (5) season 2 “Toleransi” dan kemudian dibuat dalam bentuk narasi.
- c. Peneliti mengklasifikasi dan menganalisis hasil temuan-temuan dalam film animasi Nussa (1) season 2 “Jangan Bicara”, (2) season 2 “Ambil Nggak Yaa???””, (3) season 3 “Tolong dan Terimakasih”, (4) season 2 “Belajar dari Lebah”, serta (5) season 2 “Toleransi” sesuai dengan rumusan masalah.

Dari langkah-langkah di atas, maka diperoleh paparan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam film animasi Nussa dan Rarra.

¹⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2020), 52.

4. Teknik Analisi Data

Setelah data yang diperlukan sudah dikumpulkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu analisis data. Noeng Muhadjir berpendapat bahwa analisis data merupakan usaha dalam mengelola secara sistematis catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang ditelitinya dan penyajiannya sebagai temuan untuk orang lain.¹⁹ Sehingga dari perolehan data tersebut bisa memiliki makna dan bisa memberi jawaban rumusan masalah peneliti. Kemudian, peneliti bisa menarik kesimpulan yang bermakna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Analisis Isi (*content analysis*). Teknik analisis isi yaitu, sebuah metode penelitian yang lebih mudah karena tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitiannya. Dalam teknik ini menggunakan objek yang tak hidup hanya memanfaatkan sumber data yang sudah ada dan tinggal memanfaatkannya.²⁰

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan data tentang 5 season film animasi Nussa dan Rarra yang mengenai pendidikan karakter religius yang terkandung di dalamnya

¹⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 84.

²⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), 2.

- b. Data tersebut dalam 5 season tersebut dikumpulkan dan dianalisis artinya peneliti mendalami keseluruhan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam film animasi Nussa dan Rarra.

Teknik ini sangat berguna dan membantu peneliti dalam menambah pengetahuan dan mendapatkan informasi yang baru. Dalam teknik ini peneliti melakukan analisis jalan cerita film dengan memahami tokoh, karakter, alur, lokasi dan sinopsis film. Kemudian peneliti merangkai data yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian di kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan serta jadwal penelitian.

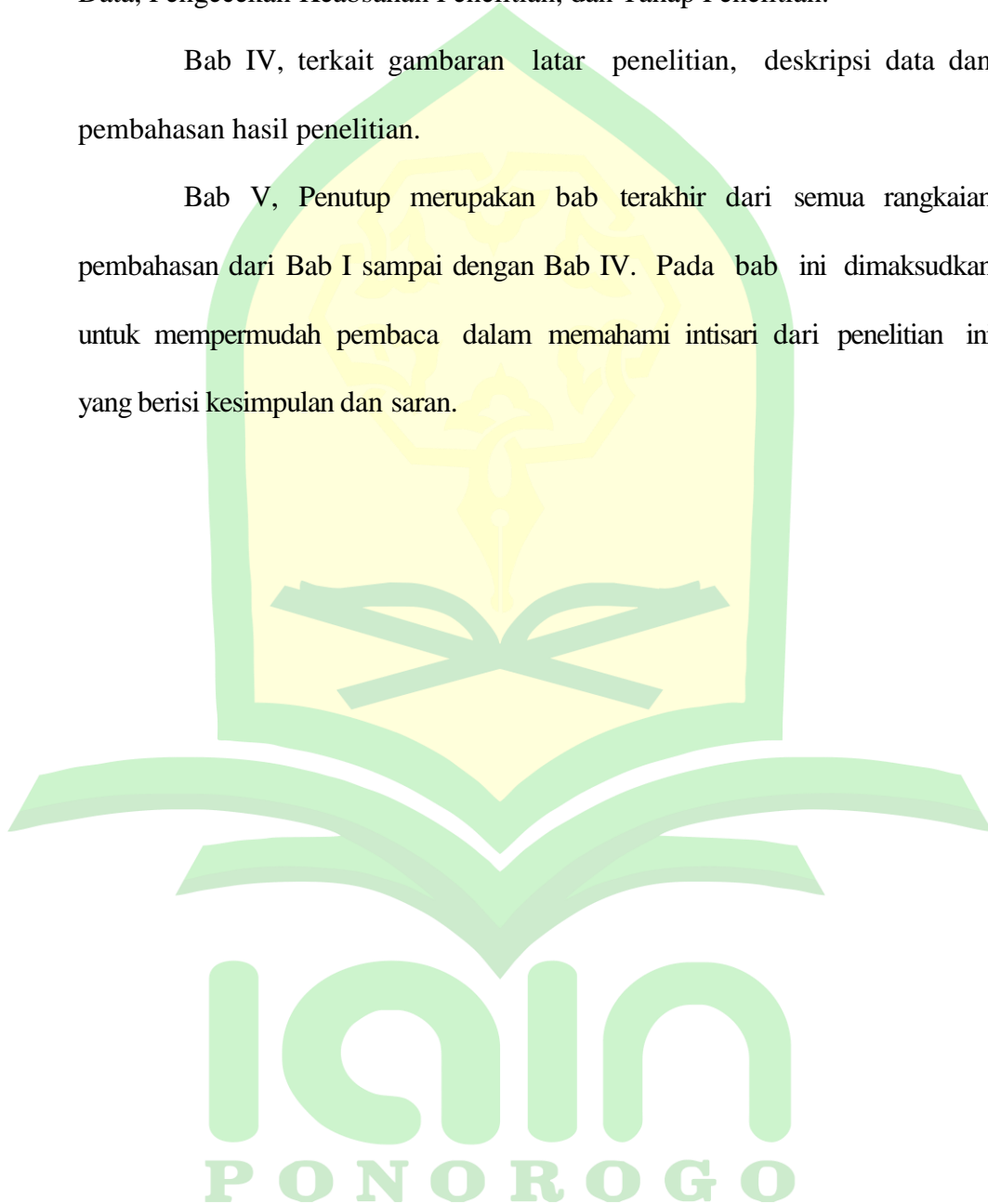
Bab II, Kajian pustaka untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada Bab II meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III, Metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses

metode penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Penelitian, dan Tahap Penelitian.

Bab IV, terkait gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Nilai

Nilai secara etimologi adalah *value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menajutkan, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral.²¹

Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan. Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut:

1. Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang
2. Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman
3. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan)
4. Ahmad Tafsir, meletakkan pembahasan nilai setelah membahas teori pengetahuan dan teori hakikat yang merupakan sistematika dalam pembahasan filsafat. Teori lainnya, seperti yang dikemukakan oleh teori Nicolai Hartmann, bahwa nilai adalah esensi dan ide platonik. Nilai

²¹ Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikasi-normatif, (Jakarta: Amzma, 2022), 11.

selalu berhubungan dengan benda yang menjadi pendukungnya.²²

Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman yang diciptakan oleh situasi kehidupan.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²³

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

²² Sri Minarti., 11.

²³ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (CV. Jakad Publishing: Surabaya, 2018), 35.

²⁴ Fauqa Nuri Ichsan, Hadiyanto, *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.4, No.1, 2021, 544.

Menurut Moekijat, menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Menurut Jhon Dewey, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia

Menurut M.J. Langevelt, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses membawa anak kearah dewasa. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa kedewasaan yang dimaksud adalah apabila anak telah saanggup bertindak atas tanggung jawabnya sendiri.²⁵

Sementara itu secara filosofis, Socrates menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan manusia kearah kearifan (*wisdom*), pengetahuan (*knowledge*), dan etika (*conduct*).²⁶

Dengan demikian, dari definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah upaya secara sadar untuk membina kualitas sumber daya manusia, baik jasmani dan rohani dengan cara formal, informal dan nonformal. Dilaksanakan terus-menerus agar tercipta manusia yang arif, berpengetahuan dan beretika, serta proses pembelajarannya jangka panjang yang terencana dan terstruktur yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan wawasan.

²⁵ Sulaiman, Asanudin, Analisis Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai, Jurnal Akuntanika, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2020, 39.

²⁶ Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikasi-normatif, (Jakarta: Amzma, 2022), 11.

2. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* yang artinya menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.²⁷ Dalam bahas Inggris kata *character* memiliki beberapa arti. Namun, dalam konteks ini *character* memiliki arti watak, karakter, sifat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²⁸

Menurut Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri pribadi ataupun untuk orang lain.

Dari segi istilah, Thomas Lickona yang dikutip Dalmeri mengemukakan bahwa karakter adalah *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*).²⁹ Dengan demikian, karakter merujuk pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).³⁰

²⁷ Endang Komara, *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas Peserta Didik Berjiwa Pancasila*, Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, Vol. 3, No.1, 2021, 4.

²⁸ *Ibid*, 5.

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2011), 17.

³⁰ Dalmeri, *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter: Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*, Jurnal *Al-Ulum*, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 14, No. 1, Juni 2014, 271.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti melihat bahwa dalam memaknai kata karakter para ahli lebih berfokus pada pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku atau tindakan. Dengan demikian titik tekan kata karakter adalah nilai kebaikan dalam sebuah perilaku. Sehingga peneliti mengambil pemahaman bahwa karakter adalah sifat yang melekat pada diri seseorang baik berupa pengetahuan, perasaan maupun tindakan yang kemudian menjadi identitas bagi seseorang.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang memerlukan pembiasaan dan bukan proses menghafal materi soal beserta cara menjawabnya. Sebuah karakter tidak terbentuk secara instan tetapi harus dilatih dengan serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.³¹

Dalam *grand* desain pendidikan karakter diartikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, UUD 1945, dan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.³²

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 29.

³² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 29.

Creasy, mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam kehidupan serta mempunyai keberanian melakukan sikap yang baik dan benar.³³

Sementara itu, Rahardjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁴

Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan mengembangkan watak seseorang dengan cara mengajarkan nilai-nilai moral agar terciptanya manusia sebagai *insan kamil*.

C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia bersumber dari empat hal. *Pertama*, agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, sehingga seluruh aspek kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

³³ *Ibid*, 30.

³⁴ Iwan Setiawan, Andewi Suhartini, dll, Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah Cipanas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.09, No.01, Februari 2020, 24.

Kedua, Pancasila. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang di dalamnya memuat nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.³⁵

Ketiga, budaya. Kehidupan bermasyarakat tentu didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Karena demikian pentingnya posisi budaya dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan dan menjadi rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang dapat menjadi sumber paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter.

Berdasarkan keempat sumber tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter yang dapat dikemukakan sebagai berikut:³⁶

- a) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- b) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 74

³⁶ *Ibid*, 75.

- c) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- d) Displin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- f) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- g) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- h) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain
- i) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar
- j) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- k) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

- l) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
- m) Bersahabat atau komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
- n) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- o) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- p) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- r) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pada hakikatnya, delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut masih bersifat terbuka dan dapat ditambah ataupun dikurangi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam beberapa karakter di atas, peneliti akan menjabarkan tentang karakter religius menurut para ahli. Menurut Al Zarjuni dan John Locke,

pendidikan karakter religius mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat dan martabat manusia.³⁷

Sriwilujeng berpendapat bahwa religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan dalam melaksanakan agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, toleransi antara agama orang lain, serta berperilaku rukun dan dama dengan orang yang berbeda agama.³⁸

Dalam Kemendikbud, nilai karakter religius menunjukkan keberimanan kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dengan periaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan beragama, menjunjung tinggi sikap toleransi.³⁹

Dengan demikian, dari beberapa pengertian karakter religius di atas dapat dipahami bahwasanya karakter religius merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter manusia. Hal ini, harus diterapkan pada diri kita, anak-anak atau siswa, serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari terbangun kepribadian (karakter) berlandaskan pada agama. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari juga memunculkan sikap atau tindakan yang membedakan dengan karakter orang lain.

D. Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kodrat di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari

³⁷ Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak Sebuah Gagasan Besar Syekh Al-Zarjuni Dan John Locke*, (Academia Publication, 2022), 261.

³⁸ Zainal Abidin, *Karakter Religius Pola Pembentukan Karakter Religius pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama: karakter Religius pada Anak Sekolah Menengah Pertama*, Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, No.1, 2023, 18.

³⁹ Ita Masroroh, Luluk Sri A.P, dkk, (Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan, (Malang, Unisma Press: 2021), 150.

kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada ajaran agama.⁴⁰

Menurut Suparlan religius merupakan sikap dan perilaku patuh terhadap melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap agama orang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴¹

Menurut Frans Dahler mengartikan bahwa hubungan manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri, sehingga ia berusaha mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya. Menurut Emile Durkheim mengartikan suatu kesatuan system kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu ke dalam suatu komunitas moral.

Sedangkan menurut Ulama Islam mengartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴²

Selain itu, menurut Nurul karakter religius memiliki lima nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.⁴³

⁴⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

⁴¹ Pitaloka, Amalia Fasya, Pengaruh Sikap Religiusitas Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar, *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, Vol.2, No.3, 2022, 811 .

⁴² Putra, Antony Ary, Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol.1, No.1, 2017, 48.

⁴³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 28.

Dari berbagai pengertian religius di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius dapat diartikan sebagai watak, tabiat, sikap, kepribadian, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan. Religius juga merupakan pondasi pertama dan utama dalam pembentukan karakter religius ini harus diterapkan pada diri kita, anak-anak atau siswa, serta lingkungan dimana dalam kehidupan sehari-hari terbangun kepribadian (karakter) berlandaskan pada agama.

E. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara khusus, tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik untuk dapat lebih bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang lebih berdisiplin.⁴⁴ Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga termanifestasikan dalam perilaku sehari-hari.⁴⁵

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius

⁴⁴ *Ibid*, 16.

⁴⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 30.

- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- e) Mengembangkan lingkungan hidup sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia seseorang agar menjadi pribadi yang berkualitas dan bermartabat.⁴⁶

F. Konsep Film

1. Pengertian Film

Secara harfiah, film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *phitos* (cahaya), dan *graphie* (tulisan, gambar, citra). Jadi film berarti melukis gerak dengan cahaya dengan menggunakan alat yang disebut kamera. Film atau gambar hidup merupakan kumpulan gambar dalam frame yang kemudian diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar gambar tersebut nampak hidup.⁴⁷

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), 7.

⁴⁷ Olpa Amelia, Marlina, Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Melalui Film Kartun Riko The Series di Kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja, *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol.01 No.01, 2022, 41-42.

suatu tempat tertentu.⁴⁸ Jadi, film dapat dimaknai sebagai alat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berasal dari kumpulan gambar yang digerakkan secara mekanis.

2. Jenis-jenis Film

Menurut sifatnya film dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Film cerita (*story film*)

Film cerita merupakan film yang mengandung cerita di dalamnya. Film ini dibuat untuk berbagai kalangan dengan tujuan komersil

b. Film berita (*newsreel*)

Film berita adalah film yang memuat fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film ini disajikan kepada publik dengan kandungan nilai berita di dalamnya

c. Film dokumenter (*documentary film*)

Film dokumenter merupakan film tentang fakta atau peristiwa yang nyata. Akan tetapi tidak harus mengenai sesuatu yang mengandung nilai berita di dalamnya.

d. Film kartun (*cartoon film*)

Film kartun adalah film yang berasal dari gambar yang dilukis dan kemudian dijadikan seolah-olah bergerak.

e. Film animasi

Film animasi adalah Animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang countine atau terus-menerus yang memiliki hubungan satu dengan lainnya.⁴⁹

⁴⁸ Rahma Asri, *Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film "nanti kita cerita tentang hari ini*, Jurnal Al Azhar Indonesia, Vol.1, No.2, 2020, 78.

G. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Film merupakan sebagian dari karya dan memiliki tingkat eksklusivitas yang baik di lingkungan khalayak umum.⁵⁰ Karena hal tersebut dapat dipahami bahwa film salah satu dari karya dengan nilai keindahan dan pesan yang penting untuk masyarakat. Selain itu, film juga disebut sebagai media komunikasi yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan untuk orang maupun kelompok yang juga disebut penonton. Kata audio visual terdiri dari dua kata Audio yang memiliki arti bagian yang di dengar seperti bunyi atau suara yang bisa di dengarkan. Sedangkan visual yang memiliki arti bagian yang di lihat. Jadi audio visual merupakan bunyi yang bisa didengar dan gambar yang bisa dilihat oleh khalayak umum.⁵¹

Jadi, dapat disimpulkan pengertian dari film merupakan salah satu seni yang berbentuk komunikasi berbentuk audio visual yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi-informasi yang bersumber dari sumber yang terpercaya yang bisa dilihat secara langsung di media komunikasi salah satunya televisi. Selain itu, di dalam dunia pendidikan media komunikasi ini juga bisa dimanfaatkan untuk penyampaian nilai-nilai moral yang bisa didapatkan masyarakat umum.

⁴⁹ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik*, (Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019), 3.

⁵⁰ Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2020) Vol.1, No.2, 74.

⁵¹ Ni Wayan Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi* (Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, 2016), 1.

Terdapat beberapa ahli yang menjabarkan pengertian dari animasi sebagai berikut:

- a) Vaughan, berpendapat bahwa animasi merupakan suatu usaha membuat sebuah presentasi statis menjadi nyata. Perubahan visual yang dari waktu ke waktu bisa memberikan kekuatan yang besar multimedia dalam halaman web yang dibuat. Terdapat banyak multimedia yang menyediakan fasilitas animasi.
- b) Bustaman, berpendapat bahwa animasi merupakan suatu usaha untuk menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam waktu tertentu, perubahan tersebut bisa berupa warna dari suatu objek, dan bisa termasuk perubahan bentuk dari satu objek ke objek yang lain dalam waktu tertentu.
- c) Zeembry berpendapat bahwa animasi merupakan suatu pembuatan gambar atau isi yang berbeda-beda dalam setiap frame. Lalu dengan beberapa fitur tersebut menjadi sebuah motion yang bisa bergerak sehingga bisa dilihat seperti film.⁵²

Animasi merupakan sebuah media komunikasi yang dihasilkan dari gambar yang diberikan efek gerakan yang diberi jangka waktu tertentu, diberikan warna pada setiap karakter atau objek agar bisa memberikan pesan tersendiri. Kemudian gambar-gambar tersebut dirangkai kembali menjadi satu yang bisa dilihat dalam bentuk sebuah audio visual film yang utuh dan bisa dinikmati. Herdiannanda juga berpendapat film animasi merupakan film yang tidak nyata peraganya tidak dilakukan oleh makhluk

⁵² Ni Wayan Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi* (Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, 2016), 21

hidup.⁵³

2. Jenis-jenis Animasi

Animasi memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

a. Animasi *Stop-Motion* (*Stop Motion Animation*)

Teknik Animasi *Stop-Motion* merupakan animasi hasil dari pengambilan gambar yang berupa obyek yang digerakkan dengan bertahap-tahap. Teknik ini terdapat kesulitan dan butuh kesabaran yang tinggi. Animasi ini sering menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan.

b. Animasi Tradisional (*Traditional Animation*)

Teknik ini dinamakan tradisional karena teknik inilah yang pertama kali digunakan saat animasi pertama kali dikembangkan. Selain disebut *traditional animasi* teknik ini juga disebut dengan *celluloid* transparent yang sekilas mirip dengan transparansi OHP yang biasanya kita gunakan.

c. Animasi Komputer (*Computer Graphics Animation*)

Teknik ini secara keseluruhan pengerjaannya dilakukan oleh computer. Dari pembuatan karakter, pemain, pemberian suara, serta efek semua dikerjakan oleh computer.⁵⁴

⁵³ Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA (JPPI)*, (Serang: Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2015), Vol.1, No.1, 92.

⁵⁴ Ni Wayan Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi*, 35-37.

BAB III

PAPARAN DATA DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA

A. Paparan Data

1. Profil singkat film Animasi Nussa dan Rarra

Sutradara	: Bony Wirasmono
Produser	: Anggia Kharisma Ricky Manoppo
Penulis	: Muhamad Nurman Wardi Widya Arifianti
Perusahaan Produksi	: The Little Giantzi
Tanggal Rilis	: 20 November 2018
Durasi	: 107 Menit
Bahasa	: Indonesia
Pendapatan Kotor	: Rp 17,5 miliar

2. Pengisi suara film Animasi Nussa dan Rarra

Muzakki Ramdhan	: Nussa
Aysha Raazana Ocean Fajar	: Rarra
Jessy Milianty	: Umma
Alex Abbad	: Abba
Malka Hayfa Asyari	: Abdul
Mahira Sausan Andi	: Syifa
Dewi Sandra	: Tante Dewi

3. Penghargaan

- a. Anugerah Syiar Ramadhan 2019 untuk *Production House* Inspirasi Pemuda Indonesia
- b. Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019 untuk Program Favorit Anak-anak
- c. Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019 untuk Program Animasi Indonesia

4. Karakter tokoh dalam film animasi Nussa dan Rarra

- a. Nussa



Gambar 3.1 Tokoh Nussa

Sumber: <https://bit.ly/3G5bAEO>

Karakter Nussa merupakan tokoh utama animasi Nussa dan Rarra. Nussa dalam animasi ini sebagai seorang anak laki-laki yang berusia 9 tahun, berperan sebagai kakak yang selalu mengingatkan adiknya yang bernama Rarra untuk selalu berbuat baik dan mengajak Rarra untuk selalu mengamalkan nilai-nilai islam serta mengajarkannya untuk menanamkan akhlak yang mulia. Nussa digambarkan sebagai anak laki-laki yang berpaikan gamis lengkap dengan peci putih. Tetapi karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Nussa memiliki sifat yang baik, tegas terhadap peraturan agama, anak yang berbakti kepada

orang tua, selalu membimbing dan memberi arahan kepada adiknya dan dapat menjadi contoh kakak yang baik.

b. Rarra



Gambar 3.2 Tokoh Rarra

Sumber: <https://bit.ly/3M3SFOO>

Rara adalah adik perempuan dari tokoh Nussa yang memakai pakaian gamis dan jilbab yang menandakan ia adalah seorang anak yang semasa kecilnya sudah diajarkan dan diterapkan ajaran agama, yaitu ditandai dengan cara ia berpakaian, sikapnya yang jujur, toleransi sesama manusia. Rarra berusia 5 tahun dan suka sekali bermain dengan Nussa dan kucing kesayangannya. Rarra merupakan sosok adik yang penurut, patuh kepada orang tuanya. Walaupun terkadang ia juga memiliki sikap yang ceroboh seperti anak kecil pada umumnya.

c. Umma



Gambar 3.3 Tokoh Umma

Sumber: <https://kauri.indostri.com/umma/>

Karakter Umma di sini sebagai ibu dari dua bersaudara yaitu Nussa dan Rarra. Umma digambarkan sebagai sosok ibu yang bijaksana yang sering menasehati Nussa dan Rarra mengenai ajaran-ajaran agama Islam, selain itu juga memiliki sifat yang penyayang, lembut, baik dan juga taat beragama. Umma menjadi sosok ibu yang sholikhah.

d. Antta



Gambar 3.4 Tokoh kucing Antta

Sumber: <https://kauri.indostri.com/antta/>

Karakter Antta adalah sebagai kucing rumahan peliharaan Nussa dan Rarra. Sifat Antta sama seperti kucing-kucing di dunia nyata yaitu suka bermain, manja, banyak makan, memiliki rasa penasaran, dan menggemaskan.

4. Sinopsis film animasi Nussa dan Rara

a. Season 2 “Jangan Bicara”

Pada sore hari, Rarra disuruh mandi oleh Umma, ia lupa untuk membaca doa kemudian ia mandi sambil bermain dengan bonekanya. Tidak lama kemudian Rarra terpeleset dan meminta tolong kepada Nussa. Saat dikamar Rarra, Nussa bercerita kepada Umma kalau Rarra di kamar mandi berbicara, lalu Umma bertanya doa masuk kamar mandi Rarra bisa menjawabnya dan masuk kamar mandi dengan kaki kiri, keluar menggunakan kaki kanan. Kemudian Nussa mengingatkan setelah

keluar dari kamar mandi jangan lupa berdoa “*Ghufroonaka*” yang artinya aku memohon ampun kepadamu. Kemudian Umma dan Nussa memberikan nasihat-nasihat tentang adab di kamar mandi kepada Rarra dan Rarra pun berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

b. Season 2 “Ambil Gak Yaa???”

Episode ini, menceritakan bahwa Nussa dan Rarra sepulang sekolah menemukan uang ditinggir jalan. Saat menemukannya Nussa berinisiatif untuk menunggu orang pemilik uang tersebut akan tetapi tidak kunjung datang. Akhirnya Rarra menggunakan uang tersebut untuk membeli jajan dan sisanya dimasukkan ke kotak amal. Sesaat sampai di rumah mereka meributkan kejadian tersebut sehingga mereka menceritakan kejadian tersebut kepada Umma dengan jujur. Akhirnya, Umma memberikan penjelasan kepada Nussa dan Rarra sehingga mereka merasa lega.

c. Season 3 “Tolong dan Terimakasih”

Pada episode ini, Nussa menyuruh Rarra untuk mengambilkan kertas HVS di lemari televisi Rarra mengambilkan kertas lipat Nussa pun marah-marah kepada Rarra. Dia menyuruhnya untuk mengambilkan kertas HVS lagi disana. Rarra mengambilkan semua, Nussa pun marah hanya minta selembat Rarra mengkasih semua. Tak lama kemudian, Rarra mengambilkan minum untuk Nussa sambil kesal kepadanya lalu Umma yang mengantarkan minum pada Nussa sambil menasehati apabila ingin meminta bantuan jangan lupa untuk mengatakan tolong dan terimakasih. Akhirnya Nussa meminta maaf kepada Rarra, dan Nussa mengatakan

terimakasih kepada Rarra

d. Season 2 “Belajar dari Lebah”

Episode ini mengisahkan tentang Nussa dan Rarra yang sedang bermain di taman. Saat Rarra sedang memetik bunga, dia dikejar oleh seekor lebah sehingga dia lari meminta tolong kepada Nussa Rarra yang penasaran selalu bertanya kepada Nussa tentang hal-hal yang dilihatnya. Nussa melarang Rarra agar tidak mengambil madu dari sarang lebah. Kemudian Nussa memberikan penjelasan tentang bebarapa yang berkaitan dengan keistimewaan lebah Rarra agar tidak memetik bunga secara sembarangan dan jangan mengganggu lebah.

e. Season 2 “Toleransi”

Ketik Nussa dan Rarra bermain di taman ia melihat seorang petugas paket sedang kesulitan karena tali paketnya terlepas dan jatuh ke jalan. Akhirnya Nussa dan Rara yang melihat kejadian tersebut bergegas membantu petugas paket mengambil paket yang jatuh ke jalan. Petugas paket mengucapkan terimakasih dan hendak memberikan uang kepada Nussa dan Rara karena sudah membantu. Tetapi, Nussa dan Rara dengan ikhlas membantu tanpa mengharapkan imbalan. Kemudian tukang paket itu berkata “puji Tuhan, semoga Tuhan memberkati ya dek”.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rarra

a. Season 2 “Jangan Bicara”

Karakter religius yang berhubungan dengan Tuhan dalam film animasi Nussa dan Rarra dapat ditemukan di season 2 “Jangan Bicara”. Hubungan manusia dengan Tuhan itu sendiri memiliki artian manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan maka manusia harus senantiasa melaksanakan perintahnya dan menjuhi semua larangannya.

Pada season ini, terdapat hubungan manusia dengan Tuhan yaitu melalui berdoa sebelum masuk kamar mandi yang dilakukan oleh Rarra. Pada menit ke (2.06-2.30). Terdapat cuplikan dialog sebagai berikut:

Rarra : “*Allahuma inni audzubika minal khubusi wal khobaaitsi, aamiin*. Terus masuk pake kaki kiri, keluar pake kaki kanan” (sambil melangkahakan kakinya masuk dan keluar)

Nussa : “Ets... Jangan lupa doa keluar kamar mandi, *Ghufroonaka* yang artinya aku memohon ampun kepadamu”.

Kutipan dialog film animasi Nussa dan Rarra di atas menunjukkan adanya sikap religius Rarra dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Rarra menunjukkan sikap atau perbuatan yang harus dilakukan saat hendak masuk dan keluar kamar mandi, yaitu dengan cara berdoa dan melangkah dengan menggunakan kaki kiri saat masuk serta menggunakan kaki kanan saat keluar. Sementara itu, Nussa juga menyampaikan kepada Rarra untuk tidak lupa membaca do'a saat hendak keluar dari kamar mandi.

b. Season 2 “Ambil Gak Yaa???”

Pada season “Ambil Gak Yaa???” nilai karakter religius yang terkandung dalam episode tersebut adalah hubungan dengan diri sendiri. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri sering diartikan sebagai memahami dirinya sendiri, keadaannya sehingga dapat menentukan sesuatu yang baik menurutnya, tidak salah mengambil keputusan atau bahkan merugikan orang lain.

Pada penggalan season kali ini, hubungan dengan dirinya sendiri di contohkan berupa belajar jujur dengan perbuatan dan perkataan yang telah diperbuat. Berperilaku jujur, sangat identik dengan jati diri manusia tersebut, dengan kejujuran juga membuat kita merasa tenang dan nyaman karena kejujuran dekat dengan kebenaran.

Dengan begitu, berjujur dari segala perbuatan dan perkataan akan dipercayai, dan selamat dari berbagai kecaman oleh orang lain. Dari sini, dipraktikkan oleh Nussa dan Rarra yang berkata jujur kepada Umma. Pada menit ke (3.33-4.47). Terdapat cuplikan dialog sebagai berikut:

Rarra : “Pakai uang.. Uang..” (Sambil ketakutan)

Umma : “Hee ehh.. Hhmm.. Pake uang apa? kok diam?” (Sambil memperhatikan Rarra)

Nussa : “Umma.. Nussa jadi takut dosa, Nussa sedekah pakai uang yang dapet nemu di jalan..” (Wajah Nussa Cemas)

Umma : “Uang nemu di jalan?”

Rarra : “Iya Umma.. Tadi pas pulang sekolah, Rarra nemuin uang.. Terus Kak Nussa bilang kita harus tungguin, siapa tau pemiliknya nyariin..”

- Nussa : “Tapi karena gak ada yang nyari, jadi dipakai jajan.. Sama sisanya Nussa masukin kotak amal.. Nussa jadi kepikiran, kira-kira dosa gak Umma?”
- Umma : ”Kalian sudah pastikan saat itu nggak ada pemiliknyakan?”
- Nussa dan Rarra : (Mengangguk bersama tanda mengiyakan pertanyaan Umma)
- Umma : ”Dosa itu perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah. Contohnya, meninggalkan sholat, menipu, mencuri, berbohong, itu termaksud dosa sayang.” (Umma mencoba memberikan penjelasan kepada Nussa dan Rarra)
- Rarra : “Rarra nggak bohong kok Umma. Beneran, itu uang nemu bukan nyuri.” (mencoba meyakinkan Umma)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, dipahami bahwa terdapat perkataan dan sikap jujur Nussa dan Rarra kepada Umma. Nussa dan Rarra mengaku kepada Umma tentang kejadian sebenarnya saat mereka menemukan uang di jalan. Nussa dan Rarra mengatakan dengan jujur bahwa mereka telah menggunakan uang hasil temuan tersebut untuk membeli jajan dan bersedekah. Bahkan Rarra juga meyakinkan Umma bahwasanya ia tidak berbohong. Hal tersebut menunjukkan upaya Nussa dan Rarra untuk membuktikan bahwa mereka adalah orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan.

c. Season 3 “Tolong dan Terimakasih”

Pada season ini terdapat hubungan antara sesama. Hubungan manusia dengan sesama manusia memiliki artian sembagai kesediaannya untuk memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang lain. Tingkah laku menolong ialah yang memberikan keuntungan bagi orang lain untuk bertahan hidup. Maka, harus ada sosialisme atau berhubungan dengan

manusia lain dan hal ini tidak dapat dihindari, mutlak di butuhkan semua manusia.

Dapat dilihat dalam penggalan cerita pada season ini yaitu sesudah meminta bantuan harus mengucapkan kalimat terimakasih sesudah mendapatkan pertolongan. Pada menit ke (4.25-4.48). Terdapat cuplikan dialog sebagai berikut:

Nussa : “Jazakillah Khairan yaa Rarra yang baik hati, lucu, dan menggemaskan”. (Sambil mencubit pipi Rarra)
 Rarra : “Grrr. . hehe, iya kak Nussa, jawabannya apa Umma?”
 Nussa : “Hayo... Jawabannya apa..”
 Umma: “Wa Jazakallah Khairan kak Nussa, semoga Allah membalasmu juga dengan kebaikan”
 Rarra : “Wa Jazakallah Khairan kak Nussa”

Kutipan dialog diatas menunjukkan adanya sikap Rarra membantu dan menolong orang yang membutuhkan bantuan. Sekalipun Nussa tidak mengatakan tolong kepada Rarra karena ia terburu-buru untuk mengerjakan PR tetapi, dia tetap menolongnya. Setelah dinasihati oleh Umma, Nussa meminta maaf kepada Rarra.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa dan Rarra dari kutipan dialog dalam season “Tolong dan Terimakasih” menunjukkan bahwa perilaku Rarra mencerminkan sikap tolong menolong dengan sesama manusia tanpa terkecuali.

c. Season 2 “Belajar dari Lebah”

Pada season ini, terdapat nilai karakter yang hubungan dengan lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan, sebenarnya keduanya saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

Lingkungan memberikan manfaat untuk seluruh makhluk hidup. Tanpa lingkungan, tumbuhan dan hewan tidak akan bisa bertahan hidup. Ketika terjadi perubahan lingkungan, makhluk hidup, terutama hewan dan tumbuhan akan kesulitan mempertahankan hidupnya.

Dapat dilihat dari penggalan cerita pada season ini, terdapat sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan dan menjaga lingkungan di sekitar. Pada menit ke (2.14-4.37). Terdapat cuplikan dialog sebagai berikut:

Rarra	“Nah ini dia. (sambil ke arah pohon) Satu, dua, ti..” (bersiap melempar sarang lebah dengan sepatunya)
Nussa :	(menarik sepatu ditangan Rarra) “Eh eh eh, stop stop stop. Jangan cari gara-gara sama lebah deh!”

Berdasarkan kutipan dialog film animasi Nussa season “Belajar Dari Lebah” diperoleh sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh Nussa. Ketika Rarra ingin melempar sarang lebah dengan sepatu, Nussa bergegas mencegah Rarra dengan cara menarik sepatu Rarra. Hal tersebut menandakan bahwa Nussa memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dengan berupaya mencegah adanya kerusakan di dalamnya.

d. Season 2 “Toleransi”

Pada season ini, terdapat nilai karakter yang hubungan dengan kebangsaan, pada hubungan ini juga penting untuk generasi muda penerus bangsa. Oleh karena itu, kita harus saling bertoleransi antara agama lain agar tercapainya kedamaian dalam suatu bangsa yaitu berupa toleransi antar beragama. Pada season ini di perankan oleh Nussa dan

Rarra yang memberikan bantuan kepada orang yang memerlukan pertolongannya walaupun mereka berbeda agama maupun kepercayaan.

Pada menit ke (1.41-1.53). Terdapat cuplikan dialog sebagai berikut:

Nussa : “Kita ikhlas kok nolongin kakak. Jadi nggak usah dikasih hadiah juga nggak apa-apa kok kak. Yang penting barangnya kakak aman semua”.

Kurir : “Puji Tuhan. Semoga Tuhan memberkati ya. Sekali lagi, terima kasih ya adik-adik”. (sambil menyalami Rarra dan Nussa)

Kutipan dialog film animasi Nussa season “Toleransi” memperlihatkan sikap toleransi Nussa dan Rarra kepada sang kurir. Nussa dan Rarra menolong sang kurir meskipun sang kurir berasal dari agama dan etnis yang berbeda dengan mereka. Saat hendak pergi, sang kurir juga menyalami Rarra, akan tetapi tidak menyentuh tangan Rarra secara langsung karena bukan mahram. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa Nussa dan Rarra bersikap toleran terhadap adanya perbedaan.



BAB IV

KETERKAITAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS

ANAK USIA DINI DALAM FILM NUSSA DAN RARRA DENGAN

PANCASILA

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, peneliti menemukan tentang keterkaitan nilai pendidikan karakter religius anak usia dini dalam film Nussa dan Rarra dengan pancasila. Terdapat beberapa adegan yang mencerminkan nilai pendidikan karakter religius dalam film Nussa dan Rarra sebagai berikut:

A. Nilai Pendidikan Karakter Religius yang Berhubungan dengan Tuhan



Gambar 4.1

Sumber: Channel Youtube Nussa Official

Pada adegan ini, dilakukan oleh Rarra yang sedang mempraktikkan doa masuk kamar mandi. Setelah Rarra selesai mempraktikkan gerakan keluar dari kamar mandi, Nussa menegur Rarra agar tidak lupa membaca doa keluar dari kamar mandi, yaitu dengan membaca doa *Ghufroonaka* yang artinya aku memohon ampun kepadamu. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan Tuhan yaitu dengan cara berdoa. Berdoa merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, berdoa juga merupakan permintaan

manusia untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT agar terhindar dari marabahaya, petaka dan juga harus memperhatikan adab-adab yang harus dilakukan ketika sedang dikamar mandi. Dengan begitu, berdoa harus dibiasakan sejak usia dini agar anak selalu senantiasa mengingat kepada Allah.

Pada season ini juga terdapat nilai pengajaran tentang pentingnya memperhatikan adab-adab ketika melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa dan Rarra mengandung pesan untuk penonton tentang pentingnya nilai karakter religius karena jika nilai karakter religius tertanam pada anak usia dini, anak akan senantiasa mengetahui tindakan yang benar sesuai dengan agamanya masing-masing. Hal tersebut akan membuat anak senantiasa berhati-hati pada setiap tindakannya.

Terlebih karakter religius tersebut terdapat hubungannya dengan Tuhan karena segala sesuatu yang terdapat di muka bumi ini dan segala urusannya harus di usahakan terlebih dahulu kemudian diserahkan atau dipasrahkan untuk hasilnya nanti seperti apa kedepannya.

Bagi anak usia dini berdoa dapat mengenalkan anak tentang pemahaman agama dan moral. Selain itu juga, berdoa termaksud dalam pengamalan sila pancasila ke 1 yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

B. Nilai Pendidikan Karakter Religius yang Berhubungan dengan Diri Sendiri



Gambar 4.2

Sumber: Channel Youtube Nussa Official

Karakter religius yang berhubungan dengan diri sendiri yang terdapat dalam season 2 “Ambil gak yaa???”. Dalam season tersebut Nussa dan Rarra yang berperilaku jujur saat menemukan uang dan juga berkata jujur saat menjawab pertanyaan Umma. Oleh karena itu, jujur merupakan nilai karakter religius yang harus dibiasakan bersikap jujur kepada diri sendiri kemudian dikembangkan dalam kehidupan serta ditanamkan perilaku tersebut sejak usia dini.

Sedangkan bagi anak usia dini, sikap jujur yang dimiliki seorang anak akan menjadi salah satu modal hidup didalam masyarakat kelak. Sikap jujur anak harus ditanamkan dan didukung oleh orang tua dan pendidik agar dapat tumbuh dalam dirinya sikap yang baik dan dapat dipercaya oleh semua orang. Oleh karena itu, dengan menerapan kejujuran pada anak usia dini akan membiasakan anak untuk berkata bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Al-Qur’an sudah dijelaskan agar orang-orang yang beriman harus mengucapkan perkataan yang benar. Hal tersebut memberikan

pengertian bahwa terdapat perintah agar perkataan dan perbuatan harus sama dengan apa yang dilakukan. Maka, dapat dipahami bahwasannya terdapat kaitannya dengan sila pancasila ke 1 yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan untuk penonton tentang pentingnya berperilaku jujur dalam setiap urusan di kehidupan sehari-hari. Karena dengan berperilaku jujur, anak akan terhindar dari perbuatan dosa dan merasakan ketenangan dalam hidupnya.

C. Nilai Pendidikan Karakter Religius yang Berhubungan dengan Sesama



Gambar 4.3

Sumber: Channel Youtube Nussa Official

Pada adegan ini, terdapat pada season 3 “Tolong dan Terimakasih” yang dilakukan oleh Nussa yang menyuruh Rarra tanpa ada kata tolong dan terimakasih. Setelah Umma mengetahui hal tersebut dari Rarra, Umma kemudian mengantarkan minuman ke dalam kamar Nussa dan menanyakan kebenaran hal tersebut. Nussa mengakui, kalau dia tidak berkata tolong karena terburu-buru mengajarkan PR. Kemudian Umma menasehati jika kita membutuhkan pertolongan jangan lupa untuk berkata tolong dan terimakasih. Akhirnya Nussa mematuhi nasihat dari Umma, kemudian berterimakasih

kepada Rarra.

Pada penggalan cerita tersebut, sikap yang ditunjukkan oleh Rarra menunjukkan nilai pendidikan karakter religius yang berhubungan dengan sesama, yaitu tolong menolong. Walaupun Nussa tidak berkata tolong dan terimakasih kepada Rarra, akan tetapi Rarra masih senantiasa membantu Nussa. Hal tersebut terdapat dalam Pancasila sila ke-2 yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab” yang mencerminkan untuk membantu sesama manusia.

Bagi anak usia dini nilai pendidikan karakter religius dalam hal tolong menolong sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini, dengan begitu kebiasaan baik tersebut akan terus ditanamkan dan juga realisasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

D. Nilai Pendidikan Karakter Religius yang Berhubungan dengan Lingkungan



Gambar 4.4

Sumber: Channel Youtube Nussa Official

Pada adegan ini, Nussa menghentikan perbuatan Rarra yang ingin melempar sepatunya ke tempat sarang lebah. Tindakan Nussa yang demikian merupakan sikap terpuji sebagai wujud kepedulian terhadap kelangsungan

hidup makhluk yang berada dilingkungan sekitarnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan bahwa sikap peduli lingkungan harus senantiasa dimiliki oleh setiap individu. Jika sikap ini dimiliki oleh setiap individu, maka kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia dapat diminimalisir.

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam season “Belajar Dari Lebah” terdapat kaitannya dengan nilai karakter religius yang berhubungan dengan lingkungan. Nilai karakter ini merupakan sikap dan perasaan yang harus dimiliki oleh anak agar berupaya untuk memperbaiki, mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati manfaatnya secara berkesinambungan tanpa merusak keadaannya.

Dalam agama Islam juga menganjurkan kepada umatnya untuk menjaga lingkungan agar tidak rusak, dan tercemar sebab apa yang sudah Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan amanah untuk mengelolanya.

Selain itu dalam season ini juga mengajarkan bahwa kita harus mencontoh sifat lebah. Lebah selalu hinggap di bunga dan buah-buahan yang bersih, madu yang dihasilkan oleh lebah juga memberikan manfaat kepada kita, dan masih banyak lagi manfaatnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kita harus mencari makanan yang halal dan juga bersih, serta kita sebagai manusia harus memberikan manfaat bagi orang lain. Maka, hal tersebut berkaitan dengan sila pancasila ke 2 yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab”

E. Nilai Pendidikan Karakter Religius yang Berhubungan dengan Kebangsaan



Gambar 4.5

Sumber: Channel Youtube Nussa Official

Pada season 2 ini menceritakan Nussa dan Rarra melihat tukang paket yang sedang kesulitan karena paketnya terjatuh di jalan. Nussa dan Rarra membantu tukang paket tersebut, sehingga mereka di berikan hadiah karena Nussa dan Rarra sudah mau menolong. Tetapi, Nussa dan Rarra menolaknya karena dia ikhlas membantu.

Dari penggalan cerita tersebut, memberikan pesan kepada penonton untuk selalu menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Makna toleransi bukan hanya menghargai atau menghormati perbedaan saja, namun toleransi dapat juga dimaknai sebagai sikap kepedulian dan kasih sayang kepada sesama manusia yang memiliki keanekaragaman.

Maka dari itu, pada season ini terdapat hubungannya dengan kebangsaan yaitu berupa toleransi antara agama lain dan hal tersebut harus ditanamkan sejak usia dini. Oleh karena itu, kesadaran akan sikap toleransi akan melahirkan berbagai kemungkinan sikap, seperti menerima dan mengakui adanya perbedaan, mengakui hak dan eksistensi orang lain, mendukung dan

antusias atas keragaman ciptaan Tuhan.

Sikap toleransi juga terdapat pada Pancasila sila ke-1 adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Maksud dari sila pertama tersebut dengan season ini ialah memiliki nilai toleransi dalam beragama sehingga warga Negara Indonesia harus senantiasa mengamalkan perilaku yang sesuai dengan sila ke-1 yaitu saling menghormati dan menghargai antar sesama penganut agama serta keyakinan masing-masing, serta saling bertoleransi antara umat beragama lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam film animasi Nussa dan Rarra merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan, serta kebangsaan. Dalam film animasi Nussa dan Rarra terdapat 5 season yang membahas karakter tersebut, antara lain yaitu season 2 “Jangan Bicara”, season 2 “Ambil Nggak Yaa???”, season 3 “Tolong dan Terimakasih”, season 2 “Belajar Dari Lebah”, season 2 “Toleransi”.
2. Keterkaitan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan Pancasila bagi anak usia dini meliputi hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang pada season 2 “Jangan Bicara” terdapat kaitannya dengan sila Pancasila ke 1, hubungan dengan diri sendiri pada season 2 “Ambil Nggak Yaa??” terdapat kaitannya dengan sila Pancasila ke 1, hubungan dengan sesama yang terdapat pada season 3 “Tolong dan Terimakasih” terdapat kaitannya dengan sila Pancasila ke 2, hubungan dengan lingkungan yang terdapat pada season 2 “Belajar dari Lebah” terdapat kaitannya dengan sila Pancasila ke 1, serta hubungan dengan kebangsaan yang terdapat pada season “Toleransi” terdapat kaitannya dengan sila Pancasila ke 1.

B. Saran

1. Bagi penonton, sebaiknya melihat suatu film juga harus memperhatikan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut dan juga harus bisa memilih film yang bisa memberikan pengetahuan dan wawasan. Tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga harus memberikan pembelajaran. Salah satunya film animasi Nussa dan Rarra yang didalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang baik serta dapat dijadikan pengajaran terhadap anak-anak.
2. Bagi orang tua agar selalu memberikan pendidikan yang terbaik agar terciptanya karakter anak yang baik dan juga mengacu pada nilai-nilai karakter religius. Serta memperhatikan anak dalam menonton film dan mampu mengarahkan anak agar menonton film yang bernilai positif serta sesuai dengan usianya.
3. Bagi masyarakat, sebaiknya cara pandang masyarakat terhadap film yang hanya dijadikan sebagai media hiburan di ubah. Tetapi harus menjadikan film sebagai sarana edukasi dan pembelajaran tentang hal-hal yang belum diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Karakter Religius Pola Pembentukan Karakter Religius pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama: karakter Religius pada Anak Sekolah Menengah Pertama*. Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam. 2023.
- Asri, Rahma. *Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini*. Jurnal Al Azhar Indonesia. 2020.
- Arikunto, Suharini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Akhyar, Kifayatul. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Di Dalam Kisah Luqman Al-Hakim Telaah Tafsir Q.S Al-Luqman Ayat 12-19*. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Bukit tinggi. 2019.
- Dalmeri. *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter: Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*. Jurnal Al-Ulum. IAIN Sultan Amai Gorontalo. Vol. 14. No. 1. Juni 2014.
- Dimas W.N Tirta, Yunita Ratna. *Nilai-nilai Pendidikan Seni Kaligrafi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo*. Vol.2. No.1. Juli-Desember 2020.
- Fitri, Anggi. *Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits*. TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam. 2018. Vol. 1. No. 2.
- Gatot, Cosmas Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Tengah: CV Jejak, anggota IKAPI. Oktober 2020.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literas Nusantara), 2020.
- Hamengkubuwono. *Ilmu pendidikan dan Teori-teori pendidikan*. Curup: CV. Karya Hasri Zitaq. 2016.
- Hadi, Mukhtar. *Hakikat Sistem Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbiyah. Vol. 10. No. 2. Edisi Juli-Desember 2013.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.

- Hasanah, Umrotul dan Nulhakim, Lukman . Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA (JPPI)*. Serang: Universitas Sultan Agung Tirtayasa. 2015.
- Ikhwantoro, Moch Eko dkk.. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Karya Aditya Triantoro*. *Jurnal Vicratina*. Universitas Islam Malang. Vol. 4. No. 2. 2019.
- Iskandar, Harris. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia. 2015.
- Juwita, Novia. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di SMPN 16 Kota Bengkulu*. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam NEGERI (IAIN) Bengkulu. 2019.
- Juliantika, Alifani. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. 2021.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur. 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum. 2020.
- Komara, Endang. *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas Peserta Didik Berjiwa Pancasila*. Mores: *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*. 2021.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.
- Masroroh, Ita, Sri Luluk A.P, dkk. *Mengganggu Pembelajaran Sastra Indonesia Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan*. Malang. Unisma Press: 2021.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikasi-normatif*. Jakarta: Amzma, 2022.
- Mustoip, Sofyan. dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*. CV. Jakad Publishing: Surabaya. 2018.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter:menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2022.

MS, Asmaul Husnah. *Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Menurut Konsep Pendidikan Islam*. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.

(Online) About Nussa. <https://www.nussaofficial.com/>, diakses 24 September 2022 pukul 5:14 WIB.

Nuri, Fauqa Ichsan, Hadiyanto. *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 2021.

Pitaloka, Fasya, Amalia. Pengaruh Sikap Religiusitas Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. 2022.

Ridwan, Muannif. dkk. Pentingnya Penerapan Literature Rview pada Ilmiah. *Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*. 2021. Vol.02. No.01.

Ridwan, Muannif, dkk. *Pentingnya Penerapan Literature Rview pada Ilmiah*. *Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*. 2021. 44.

Rukmana, Yulianti. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2022.

Salim, Moh. Haitami, dan Kurniawan, Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2012.

Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga. 2011.

Setiawan, Iwan, Suhartini, Andewi. dll. Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah Cipanas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Februari 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu pendidikan Islam*. Sleman: CV. Budi Utama. 2012.

Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB II. Pasal 3, 4.

Wayan, Ni Eka Putri Suantari. *Dunia Animasi*. Bali: Fakultas Seni Rupa dan

Desain Institut Seni Indonesia Denpasar. 2016.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama*. Rawamangun: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Zuriah Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.

